

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Membaca merupakan keterampilan dasar yang menjadi fondasi bagi penguasaan berbagai bidang ilmu. Pada jenjang pendidikan dasar, kemampuan membaca tidak hanya berperan sebagai sarana untuk memahami materi pelajaran, tetapi juga sebagai jendela pengetahuan yang dapat memperluas wawasan dan imajinasi siswa. Minat baca yang tinggi akan mendorong siswa untuk secara mandiri mengeksplorasi berbagai sumber bacaan, sehingga dapat meningkatkan kemampuan literasi secara holistik. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa minat baca siswa sekolah dasar, khususnya di kelas awal, masih relatif rendah.

Berdasarkan observasi awal di SD Negeri 2 Surodakan, Kabupaten Trenggalek, ditemukan bahwa siswa kelas III cenderung kurang antusias ketika diberikan waktu membaca mandiri di perpustakaan atau di kelas. Sebagian besar siswa lebih memilih kegiatan bermain atau aktivitas lain yang dirasa lebih menyenangkan. Rendahnya minat baca ini juga terlihat dari kurangnya inisiatif siswa untuk meminjam buku cerita dari perpustakaan sekolah. Hal ini menjadi perhatian serius karena minat baca yang rendah dapat menghambat perkembangan kemampuan literasi dan berpikir kritis siswa.

Salah satu faktor penyebab rendahnya minat baca adalah metode dan media pembelajaran yang kurang menarik dan tidak sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Pembelajaran membaca yang terlalu menekankan aspek teknis dan mekanis, seperti mengeja dan melafalkan huruf, cenderung

membosankan dan tidak memicu rasa ingin tahu siswa. Selain itu, kurangnya variasi bahan bacaan yang sesuai dengan minat dan tingkat pemahaman siswa juga menjadi kendala signifikan (Hidayat & Putri, 2022). Diperlukan suatu pendekatan yang dapat menjadikan kegiatan membaca sebagai pengalaman yang menyenangkan dan bermakna.

Buku cerita bergambar (picture storybook) merupakan salah satu media yang potensial untuk membangkitkan minat baca siswa kelas III SD. Buku ini menggabungkan teks naratif dengan ilustrasi visual yang menarik, sehingga dapat menangkap perhatian anak dan memudahkan pemahaman terhadap isi cerita. Menurut Damayanti (2023), gambar dalam buku cerita berfungsi sebagai scaffolding visual yang membantu siswa menghubungkan kata dengan makna, mengurangi kecemasan dalam membaca, dan meningkatkan keterlibatan emosional. Selain itu, buku cerita bergambar sering mengangkat tema-tema yang dekat dengan dunia anak, seperti persahabatan, keluarga, petualangan, dan nilai moral, sehingga lebih relevan dengan pengalaman hidup siswa.

Teori perkembangan kognitif Piaget menyebutkan bahwa anak usia 8–9 tahun (kelas III SD) berada pada tahap operasional konkret, di mana mereka belajar paling baik melalui benda-benda nyata dan visualisasi (Santrock, 2021). Buku cerita bergambar dengan ilustrasi yang jelas dan berwarna dapat memenuhi kebutuhan belajar visual siswa pada tahap ini. Selain itu, teori motivasi intrinsik dari Deci dan Ryan (2019) menjelaskan bahwa minat dan keterlibatan akan meningkat ketika aktivitas dirasakan menyenangkan, menarik, dan relevan. Buku cerita bergambar memiliki daya tarik intrinsik karena dapat memicu rasa ingin tahu, imajinasi, dan emosi positif.

Dalam konteks Kurikulum Merdeka, pembelajaran diarahkan untuk menumbuhkan profil pelajar Pancasila, salah satunya adalah menjadi pembelajar sepanjang hayat yang memiliki kemampuan literasi yang kuat. Kurikulum ini mendorong penggunaan bahan ajar yang beragam, kontekstual, dan sesuai dengan minat siswa. Buku cerita bergambar dapat menjadi salah satu pilihan bahan ajar yang mendukung tujuan tersebut, sekaligus mengakomodasi pembelajaran berdiferensiasi dengan memperhatikan gaya belajar visual dan naratif siswa.

Penelitian sebelumnya oleh Lestari dan Fauzi (2022) menunjukkan bahwa penggunaan buku cerita bergambar efektif meningkatkan minat baca dan pemahaman membaca siswa kelas II SD. Siswa menjadi lebih antusias mengikuti kegiatan membaca, lebih sering meminjam buku cerita, dan mampu menceritakan kembali isi bacaan dengan baik. Temuan ini mengindikasikan bahwa buku cerita bergambar tidak hanya sebagai alat hiburan, tetapi juga sebagai media edukatif yang dapat menumbuhkan kebiasaan membaca sejak dini.

Berdasarkan permasalahan dan potensi solusi di atas, penelitian ini penting untuk dilakukan guna mengeksplorasi pemanfaatan buku cerita bergambar sebagai media untuk membangkitkan minat baca siswa kelas III SD Negeri 2 Surodakan. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi praktis bagi guru dalam menciptakan pembelajaran literasi yang lebih menarik, efektif, dan menyenangkan.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada pemanfaatan buku cerita bergambar untuk membangkitkan minat baca siswa kelas III SD Negeri 2 Surodakan, Kabupaten Trenggalek. Fokus penelitian meliputi:

1. Pemanfaatan buku cerita bergambar sebagai media pembelajaran membaca.

2. Respons siswa terhadap kegiatan membaca menggunakan buku cerita bergambar.
3. Dampak penggunaan buku cerita bergambar terhadap peningkatan minat baca siswa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pemanfaatan buku cerita bergambar dalam pembelajaran di kelas III SD Negeri 2 Surodakan?
2. Bagaimana dampak pemanfaatan buku cerita bergambar terhadap minat baca siswa kelas III?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah yang ada, yaitu sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan proses pemanfaatan buku cerita bergambar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas III SD Negeri 2 Surodakan.
2. Menganalisis pengaruh penggunaan buku cerita bergambar terhadap peningkatan minat baca siswa kelas III.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori pembelajaran literasi dasar, khususnya mengenai penggunaan media visual (buku cerita bergambar) dalam meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru: Memberikan alternatif media dan strategi pembelajaran yang menarik dan efektif untuk meningkatkan minat baca siswa.
- b. Bagi Siswa: Meningkatkan motivasi, minat, dan kebiasaan membaca melalui pengalaman belajar yang menyenangkan.
- c. Bagi Sekolah: Menjadi bahan pertimbangan dalam pengembangan program literasi sekolah dan pengadaan koleksi buku yang sesuai dengan kebutuhan siswa..

F. Definisi Istilah

1. Buku Cerita Bergambar

Buku yang memadukan teks naratif dengan ilustrasi visual untuk menceritakan suatu kisah, ditujukan untuk anak-anak dengan gambar yang dominan dan mendukung pemahaman isi cerita (Nurgiyantoro, 2019).

2. Minat Baca

Kecenderungan atau ketertarikan siswa terhadap kegiatan membaca yang ditunjukkan melalui frekuensi membaca, durasi membaca, antusiasme, dan inisiatif dalam mengakses bahan bacaan (Hidi & Renninger, 2020).